

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Herdhayati dan Syahrial, 2019:3). Dengan kata lain, desain penelitian merupakan sebuah dasar dalam merancang suatu penelitian. Melalui rancangan ini, penelitian dapat terlihat arah dan tujuannya. Maka dari itu peneliti menggunakan desain penelitian yang dipakai selama pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk angka. Proses pengambilan data menggunakan teknik survei dengan cara menyebar kuesioner. Selanjutnya, data yang didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) guna menghasilkan data dan grafik yang dapat dinterpretasi. Selain itu, dilakukan pengujian data guna memastikan data yang didapat valid, reliabel, dan normal. Kemudian, dilakukan analisi deskriptif terhadap data yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis penelitian.

#### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi korelasional yang akan menjelaskan hubungan yang terjadi antar variabel. Faenkel dan Wallen menjelaskan bahwa Penelitian korelasional meneliti hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mempengaruhi maupun mengubah variabel tersebut (Paramita, 2021:13). Setelah mengetahui tingkat hubungan antar variabel, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam tujuan penelitian. Metode studi korelasional menggunakan

instrumen untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan (Paramita et al., 2021:13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme merupakan pandangan bahwa suatu fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, nyata, terukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (Paramita et al., 2021:5). Melalui pedekatan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh terpaaan media berupa konten musik terhadap minat mendengarkan musik populer lokal. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkapkan bagaimana terpaan suatu media dapat memengaruhi minat seseorang.

### **3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup Kota Bandung. Hal ini disebabkan karena peneliti menuntut ilmu di Kota Bandung, sehingga peneliti untuk memilih lokasi tersebut. Waktu penelitian merupakan rentang masa yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu satu bulan terhitung mulai dari bulan Agustus 2024 sampai bulan September 2024. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Bandung yang mengikuti akun youtube music grup “Efek Rumah Kaca”.

### **3.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Kurniawan dan Puspaningtyas (2016:58) memaparkan bahwa objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang hendak diamati di dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, objek adalah pokok persoalan yang akan diteliti. Sedangkan, subjek penelitian adalah individu yang merupakan sumber dari informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian.

Penelitian ini mengambil objek berupa konten YouTube Music dari grup musik Efek Rumah Kaca dan mahasiswa pendengar YouTube Music grup musik *Kahfi Fathia Ramadhan, 2025*

Efek Rumah Kaca sebagai subjek. Efek Rumah Kaca merupakan grup musik asal Jakarta yang terdiri dari empat personil yaitu, Cholil Mahmud sebagai vokalis dan gitaris, Popkie Airil sebagai vokalis latar dan bassis, Akbar Bagus sebagai drum, dan Reza Ryan sebagai gitaris. Sampai sekarang, grup musik ini telah menghasilkan beberapa album, yaitu *Efek Rumah Kaca* (2007), *Kamar Gelap* (2008), *Sinestesia* (2015), dan *Rimpang* (2023).

Grup musik Efek Rumah Kaca memiliki karakteristik tersendiri berupa lagu-lagu mereka yang kritis dan memotret keadaan sosial masyarakat yang terjadi. Mereka juga kerap menyampaikan pesan tentang keadaan politik yang terjadi. Selain itu, karya-karya mereka juga banyak digemari oleh kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti grup musik tersebut.

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Ferdinand dalam Paramita et al. (2021:59) berpendapat bahwa populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan kata lain, populasi adalah objek atau subjek yang memiliki ciri yang khusus dan serupa yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Bandung. Pemilihan populasi penelitian ini berdasarkan bahwa mahasiswa termasuk ke dalam golongan generasi Z yang merupakan pengguna aplikasi streaming musik terbanyak dengan persentase sebesar 84%

Sampel dalam penelitian dapat diartikan sebagai perwakilan dari populasi secara keseluruhan, yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Ferdinand (2008) menuturkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan terdiri dari beberapa anggota populasi (Paramita et al., 2021:59). Adapun pemilihan sampel penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kita Bandung yang merupakan pendengar YouTube Music Grup Efek Rumah Kaca.

Penelitian ini menggunakan jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan setiap anggota

populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain, setiap individu yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jadi, dari keseluruhan mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Bandung yang merupakan pendengar YouTube Music Grup Efek Rumah Kaca, mereka memiliki kesetaraan peluang dalam menjawab pernyataan yang akan diberikan peneliti.

Peneliti memilih teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling*. Kemudian, jumlah *sampling* ditentukan dengan rumus Lemeshow. Penggunaan rumus Lemeshow dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Proses pengambilan data dilakukan melalui kuesioner *Google Form* kepada pendengar YouTube Music musisi Efek Rumah Kaca. Kriteria responden yang diperlukan, antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung
2. Pengguna Aplikasi YouTube Music
3. Pernah mendengarkan konten YouTube Music Grup Efek Rumah Kaca

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menggunakan rumus Lemeshow dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti.

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

- $n$  : Jumlah sampel yang dibutuhkan
- $z$  : Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96
- $P$  : Maksimal estimasi
- $d$  : Tingkat kesalahan = 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah populasi dapat ditentukan, sebagai berikut:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,25 (1 - 0,25)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,1875}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,7203}{0,0025}$$

$$n = 288,12$$

Dilihat dari perhitungan di atas, jumlah sampel yang didapat sebanyak 288,12. Dengan demikian, peneliti melakukan pembulatan angka minimal responden menjadi 288 orang dengan kriteria yang memenuhi syarat penelitian.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Sugiono (2017:148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang berfungsi untuk meneliti sebuah fenomena alam dan sosial yang diamati. Sedangkan Purwanto (2018:183) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan kata lain, instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai teknik penyusunan skala likert. Dalam teknik penyusunan skala ini, teknik Likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang akan diambil (Salim dan Syahrum, 2014:41). Bobot pengukuran dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Bobot Pengukuran**

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Salim dan Syahrum (2014)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Kurniawan dan Puspaningtyas, 2016: 80). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kurniawan dan Puspaningtyas (2016: 82) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis dan harus dijawab oleh responden. Proses pengambilan data dilakukan melalui kuesioner *Google Form* kepada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Bandung yang merupakan *subscriber* YouTube Music grup Efek Rumah Kaca.

b. Observasi

Kurniawan dan Puspaningtyas (2016: 81) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan tujuan mengamati berbagai fenomena, situasi, dan kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini, penulis mengamati

fenomena berupa musik populer lokal kini sedang mengalami perkembangan. Sementara, orang lebih memilih untuk mendengarkan musik mancanegara

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Paramita et al. (2021:22) mengatakan pengolahan data adalah mengolah data penelitian yang didapat setelah melalui proses pengumpulan data. Data yang didapat setelah dilakukannya proses pengumpulan data merupakan data mentah yang sulit dipahami. Data mentah yang telah didapat dari pengumpulan data kemudian diolah dalam bentuk tabulasi data yang mudah dibaca dan dipahami. Hasil olah data selanjutnya dianalisis dan diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### **3.9 Teknik Penganalisisan Data**

Kurniawan dan Puspaningtyas (2016:102) menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah pengolahan data sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat menjadi informatif dan mudah diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam ilmu sosial, analisis gejala sosial membutuhkan statistik. Dalam penelitian ini, statistik diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dari hasil penelitian kuantitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Kurniawan dan Puspaningtyas (2016:102) menjelaskan bahwa analisa deskriptif yaitu menjelaskan data atau menggambarkan pola data yang disajikan dalam bentuk frekuensi sehingga karakteristik data yang digunakan mudah dipahami. Data yang dikumpulkan selama penelitian digambarkan atau dijelaskan melalui analisis ini.

Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kriteria Kategorisasi

a. Tinggi

$$X > M + 1.\text{Std}$$

b. Sedang

$$M - 1.\text{Std} < X < M + 1.\text{Std}$$

c. Rendah

$$X < M - 1.\text{Std}$$

Keterangan:

X = Variabel

M = Nilai mean

Std = Nilai standar deviation

2. Distribusi Frekuensi

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

**Kategori Tinggi**

Dengan menghitung variabel dengan distribusi yang tinggi, variabel yang termasuk dalam kategori tinggi dapat dianggap memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kategori Sedang**

Dengan menghitung variabel dengan distribusi yang sedang, variabel yang termasuk dalam kategori sedang dapat dianggap memiliki pengaruh yang sedang.

### Kategori Rendah

Dengan menghitung variabel dengan distribusi yang rendah, variabel yang termasuk dalam kategori rendah dapat dianggap memiliki pengaruh yang rendah atau kurang signifikan

### 3.10 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel X (terpaan media) dan variabel Y (minat dengar), serta memiliki indikator yang telah disusun. Variabel X mempunyai 11 pernyataan, dengan tiga indikator, sementara variabel Y mempunyai 10 pernyataan dengan tiga indikator, yang apabila dijumlahkan seluruhnya terdapat 21 pernyataan.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
<b>Variabel Bebas (X): Terpaan Media</b>	<b>Definisi:</b> Terpaan media yaitu kondisi dimana seseorang melihat, mendengar, dan membaca pesan-pesan atau konten di media sehingga mempunyai pengetahuan dan perhatian terhadap pesan atau konten tersebut. Terpaan media adalah kondisi yang diukur menurut jumlah waktu yang dihabiskan seseorang dalam penggunaan media secara keseluruhan (Kriyantono, 2014:207). Menurut Ardianto (2017) terdapat tiga aspek dalam mengukur terpaan media, meliputi: frekuensi, durasi, dan atensi.			
	Durasi	Berapa lama mendengarkan Youtube Music	1. Saya selalu mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca 2. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca setiap hari 3. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca secara berulang 4. Saya mendengarkan konten YouTube	Likert
	Frekuensi	Seringnya mendengarkan konten YouTube Music		Likert

			Music Efek Rumah Kaca ketika teringat lirik dengar lirik-lirik didalamnya	
	Atensi	Perasaan dalam mendengarkan konten YouTube Music	5. Saya merasa senang ketika mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca	Likert
		Ketertarikan terhadap konten YouTube Music	6. Saya tertarik terhadap konten YouTube Music Efek Rumah Kaca	Likert
		Perhatian dalam mendengarkan konten YouTube Music	7. Saya selalu mendengarkan <i>channel</i> YouTube Music Efek Rumah Kaca dibandingkan <i>channel</i> lain	Likert
		Pemahaman isi konten YouTube Music	8. Saya memahami setiap musik dari Efek Rumah Kaca 9. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek rumah Kaca karena genre musiknya	Likert
			10. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca karena judul lagunya yang menarik	Likert
			11. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca karena lirik lagunya yang bagus	Likert
<b>Variabel Terikat (Y):</b> Minat Dengar				

	Kebutuhan dari dalam individu		12. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah kaca atas keinginan saya sendiri	Likert
			13. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca kerena saya menyukai musiknya	Likert
			14. Saya terdorong untuk mencari konten YouTube Music yang serupa setelah mendengarkan lagu-lagu Efek Rumah Kaca	likert
	Motif sosial		15. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca atas rekomendasi dari teman	Likert
			16. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca agar mendapatkan bahan pembicaraan	Likert
			17. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca karena teman-teman mendengarkan juga	Likert
			18. Saya merekomendasikan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca kepada teman	Likert
	Faktor emosional		19. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca tergantung	Likert

			dari suasana hati saya	
			20. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca untuk mengisi waktu luang	Likert
			21. Saya mendengarkan konten YouTube Music Efek Rumah Kaca karena lagu-lagunya sesuai dengan suasana hati saya	Likert

**Sumber: Diolah Peneliti (2024)**

### 3.11 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat kelayakan alat ukur yang baik. Penentuan kelayakan instrumen penelitian yang baik dapat dilihat dengan dilakukannya pengujian instrumen penelitian yang dikaji. Beberapa uji juga dilakukan untuk mengetahui kualitas kelayakan instrumen penelitian dilakukan, oleh karena itu oprasionalisasi variabel pada tabel 3.3 diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian layak diujikan kepada responden.

#### 3.11.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat efektifitas instrumen dalam memperoleh data. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid. Apabila antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terdapat kesamaan, maka hasil penelitian ini dapat dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson (*pearson correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{rix(Sx) - si}{\sqrt{[(Sx)^2 + (Si)^2 - 2(rix)(Si)(Sx)]}}$$

Keterangan:

$r_{i-itd}$  = Koefisien korelasi item total

$Si$  = Simpangan baku skor setiap item pernyataan

$Sx$  = Simpangan baku skor total

Penelitian ini menggunakan angka signifikansi sebesar 5%. Nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) harus melebihi angka  $r_{tabel}$  dalam mengukur setiap pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur. Uji validitas dapat dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang akan diketahui melalui korelasi antara skor butir dengan skor total. Kemudian, instrumen yang valid akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

Hasil uji validitas instrumen penelitian terhadap 30 responden dengan variabel terpaan media (X) terhadap variabel minat mendengarkan musik populer (Y). Angka signifikansi sebesar 5% pada hasil  $r_{tabel}$  bernilai 0,374. Dengan demikian, instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} >$  dari 0,374. Instrumen penelitian ini memuat 21 buah pernyataan dengan hasil uji sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Butir Item	Pearson Correlation/ $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ (n=30)	Kesimpulan
<b>Terpaan Media YouTube Music (X)</b>	1	0,715	0,374	Valid
	2	0,706	0,374	Valid
	3	0,648	0,374	Valid
	4	0,735	0,374	Valid
	5	0,771	0,374	Valid
	6	0,834	0,374	Valid
	7	0,446	0,374	Valid
	8	0,741	0,374	Valid

	9	0,760	0,374	Valid
	10	0,717	0,374	Valid
	11	0,668	0,374	Valid
<b>Minat Menonton Film (Y)</b>	12	0,634	0,374	Valid
	13	0,653	0,374	Valid
	14	0,512	0,374	Valid
	15	0,504	0,374	Valid
	16	0,233	0,374	Tidak Valid
	17	0,790	0,374	Valid
	18	0,402	0,374	Valid
	19	0,739	0,374	Valid
	20	0,652	0,374	Valid
	21	1	0,374	Valid

**Sumber:** Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.4, ada satu pernyataan yang memiliki nilai koefisien korelasi  $< 0,374$  maka dinyatakan pernyataan tersebut tidak valid dan dihapus sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid.

### 3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dari kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan uji reliabilitas, peneliti menggunakan metode Teknik Alpha Cronbach yang dapat dilihat dengan rentang nilai reliabilitas dari *Alpha Cronbach Score* sebagai berikut:

1. Nilai  $0,50 - 0,70$  berarti reliabilitas rendah
2. Nilai  $0,70 - 0,90$  berarti reliabilitas moderat
3. Nilai  $> 0,90$  berarti reliabilitas tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap intstrumen penelitian dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach Score	Hasil
Terpaan Media YouTube Music (X)	0,920	Relibialitas Tinggi
Minat Mendengarkan Musik Populer Lokal (Y)	0,849	Reliabilitas Moderat

**Sumber: Diolah Peneliti (2024)**

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, nilai Alpha Cronbach variabel X sebesar 0,920 maka memiliki reliabilitas tinggi. Sedangkan, nilai Alpha Cronbach variabel Y sebesar 0,849 yang berarti memiliki reliabilitas moderat. Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

### 3.12 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi asumsi yang ada dalam model analisis regresi dengan tujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Adapun beberapa uju yang dilakuakn diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui karakteristik distribusi data yang digunakan dalam penelitian (Nuryadi, 2017: 79). Dengan kata lain, uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam pelaksaan uji normalitas.

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi dinyatakan normal
2. Jika nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi dinyatakan tidak normal

### **3.12.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas adalah teknik untuk menguji model regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel bebas (independen). Hal ini dikarenakan, penelitian yang memiliki model regresi yang baik adalah di mana antara variabel independen tidak menunjukkan korelasi (Perdana, 2016:47). Uji multikolinearitas dilakukan melalui uji regresi dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapat. Adapun pedoman yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10,00$  maka model regresi tersebut tidak multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10,00$  maka model regresi tersebut terjadi multikolinearitas.

### **3.12.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan dalam varians model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Rank Spearman* dengan mengamati nilai signifikansi pada setiap subvariabel. Apabila nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat diterima dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat ditolak dan terdapat

masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Rank Spearman dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diterima dan tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat ditolak dan terdapat heteroskedastisitas.

### 3.13 Uji Hipotesis

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:106) menjelaskan bahwa uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan pengambilan keputusan penenerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Pengujian dilakukan dengan menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik sebuah kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi dan adjusted R<sup>2</sup>.

#### 3.13.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dibutuhkan untuk menentukan ada atau tidak hubungan antara variabel bebas dan terikat (Bustami et al., 2014:61). Pengambilan keputusan dilakukan dengan *Pearson Product Moment* dalam menentukan tingkat hubungan antar variabel dan diukur dengan melihat tabel koefisien korelasi. Adapun rumus untuk mengetahui nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Interpretasi ukuran nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Bustami et al. (2014:61)**

### 3.13.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan yang terjadi antar variabel. Uji regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan kausal yang terjadi antar variabel (Bustami et al., 2014:75). Adapun rumus dari analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$\beta$  = Koefisien regresi

### 3.13.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih rata-rata dalam data populasi atau sampel (Bustami et al. 2014:45). Dalam penelitian ini, uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terpaan media dari Youtube Music Efek Rumah Kaca berpengaruh terhadap variabel minat mendengarkan Kahfi Fathia Ramadhan, 2025

**PENGARUH TERPAAN MEDIA YOUTUBE MUSIC TERHADAP MINAT MENDENGARKAN MUSIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

musik populer lokal. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan, apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun rumus mencari  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(K; n - K)$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- K = Jumlah variabel

### 3.13.4 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T merupakan salah satu uji yang menentukan hipotesis. Uji T membandingkan nilai T yang didapat dari hasil penelitian dengan nilai T dari tabel. Oleh karena itu, uji T dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berpengaruh satu sama lain. Berikut adalah pedoman penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji T:

1. Jika nilai  $T_{hitung} >$  dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel signifikan.
2. Jika nilai  $T_{hitung} <$  dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel tidak signifikan.

### 3.13.5 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi dan adjusted R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan uji R<sup>2</sup> dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

### 3.14 Prosedur Penelitian

Model dan prosedur dalam pembuatan penelitian tidaklah sama semua. Di samping itu, banyak ragam cara yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Kurniawan dan Puspaningtyas (2016:22) menyatakan bahwa tahapan penelitian kuantitatif yang biasa dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Judul Penelitian
2. Identifikasi Masalah
3. Perumusan Masalah
4. Penelaahan Pustaka
5. Kerangka Konseptual
6. Hipotesis Penelitian
7. Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel
8. Pemilihan Instrumen Penelitian
9. Rancangan Penelitian
10. Penentuan Sampel
11. Pengumpulan Data
12. Analisis Data
13. Interpretasi Hasil
14. Kesimpulan
15. Laporan Penelitian